

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEPATUHAN PENATALAKSANAAN DIET PADA PASIEN
DIABETES MELITUS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



IFAN NURHIDAYAT

20130320112

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
PENATALAKSANAAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELITUS**

Disusun oleh:

IFAN NURHIDAYAT

20130320112

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal :

9 Agustus 2017

Dosen pembimbing

Ambar Relawati, S.Kep., Ns., M.Kep

NIK : 19860604201410173232

Dosen Penguji

Yanuar Primanda, S.Kep., Ns., MNS

NIK: 198550103201110173177

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat, HNC

NIK: 19770313200104173046

ABSTRAK**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEPATUHAN PENATALAKSANAAN DIET DIABETES
MELITUS PADA PASIEN DIABETES MELITUS**

Ambar Relawati¹, Yanuar Primanda², Ifan Nurhidayat³

1. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: ifannurhidayat@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Diabetes Melitus masuk dalam 10 besar penyakit penyebab kematian di Indonesia. Diabetes Melitus merupakan penyakit keturunan atau genetik yang sulit disembuhkan tetapi dapat dikontrol gula darahnya menjadi normal. Kadar gula darah dapat dikontrol dengan program diet 3 J yaitu jumlah, jenis dan jadwal. Kepatuhan pasien terhadap program diet merupakan salah satu kendala pada pasien diabetes melitus. Keberhasilan kepatuhan diet tersebut dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penatalaksanaan diet pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Mlati I Sleman.

Metode: Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan metode kuantitatif dan menggunakan desain descriptive correlational dengan pendekatan cross-sectional. Yang menggunakan uji analisis deskriptif dan *Chi Square*. Populasi dan sampel adalah penderita diabetes melitus sebanyak 42 orang dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling.

Hasil: Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan (0,003), sikap (0,003), dukungan keluarga (0,011) dan dukungan petugas kesehatan (0,024) dengan kepatuhan penatalaksanaan diet diabetes melitus.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan penatalaksanaan diet diabetes melitus.

Saran: Puskesmas disarankan meningkatkan upaya pengelolaan penyakit diabetes mellitus dengan cara mengoptimalkan kegiatan prolanis mengenai pengelolaan diabetes melitus dan pentingnya kepatuhan dalam menjalani diet diabetes melitus.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Kepatuhan Penatalaksanaan Diet DM, Program Diet

ABSTRACT

FACTORS RELATING TO THE DIET TREATMENT COMPLIANCE IN PATIENT OF DIABETES MELLITUS

Ambar Relawati¹, Yanuar Primanda², Ifan Nurhidayat³

1. Lecturer School of Nursing Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Lecturer School of Nursing Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3. Nursing Student Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: ifannurhidayat@gmail.com

Abstract

Background: Diabetes Mellitus is included in the top 10 causes of death in Indonesia. Diabetes Mellitus is a hereditary or genetic disease that is difficult to cure but can be controlled blood glucose to normal. Blood glucose levels can be controlled with a 3 J diet program that is the amount, type and schedule. Patient compliance to the diet program is one of the obstacles in patients with diabetes mellitus. The success of dietary adherence is influenced by factors of knowledge, attitude, family support and support of health workers.

Objective: To determine the factors related to diet treatment compliance in patients of diabetes mellitus at Puskesmas Mlati I Sleman.

Method: The type of this research was non experiment with quantitative method and using correlational descriptive design. The approach used was cross sectional approach. It uses descriptive analyses test and Chi square analyzes Population and samples includes 42 patients taken with accidental sampling technique.

Results: The chi-square test results showed a significant relationship between knowledge (0.003), attitude (0,003), family support (0,011) and support health workers (0.024) with the diet treatment compliance of diabetes mellitus.

Conclusion: there was a significant relationship between knowledge, attitude, family support and support health workers with the diet treatment compliance of diabetes mellitus.

Suggestion: Puskesmas is suggested to improve the management effort of diabetes mellitus by optimizing proline activity about management of diabetes mellitus and the importance of adherence in diabetes mellitus diet.

Keywords: Diabetes Mellitus, Treatment Compliance Of Diet DM, Diet Program.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu keadaan hiperglikemia kronik yang disertai dengan berbagai kelainan metabolik yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi kronik yang akan mengganggu pada mata, saraf dan pembuluh darah¹¹.

Prevalensi kejadian diabetes melitus di dunia setiap tahunnya mengalami peningkatan ditunjukkan pada tahun 1980 dengan jumlah penderita 108 juta jiwa dan pada tahun 2014 jumlah penderita menjadi 422 juta jiwa (WHO, 2014). Negara Indonesia mempunyai penderita DM sebesar 12,1 juta jiwa pada tahun 2013⁹. Data Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 menjelaskan bahwa kabupaten yang tinggi penderita penyakit DM adalah Kabupaten Sleman¹⁴. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2015 bahwa penyakit DM di kabupaten tersebut masuk dalam 10 besar penyakit di puskesmas se-Kabupaten Sleman, dengan prevalensi sebesar 30.201 orang.

Semakin meningkatnya angka diabetes mellitus dan tingginya biaya perawatan pasien, maka upaya paling baik yang dapat dilakukan dengan pencegahan, untuk mencegahnya dengan melibatkan tenaga kesehatan, keluarga dan pasien DM. Pencegahan komplikasi dan keparahan yang terjadi dari penyakit DM dapat dilakukan dengan 4 pilar utama yaitu obat (terapi farmakologi), latihan jasmani yang teratur, perencanaan makanan dan edukasi¹³.

Penatalaksanaan terapi diabetes adalah dengan mencoba menormalkan aktivitas insulin dan kadar glukosa darah dengan upaya pengurangan komplikasi yang berkelanjutan, dengan tujuan utama untuk mempertahankan kadar glukosa darah dalam batas yang normal¹. Salah satu pengelolaan pasien diabetes mellitus adalah dengan melakukan diet seimbang, pemberian diet seimbang ini diusahakan dapat memenuhi kebutuhan hidup pasien diabetes mellitus, sehingga pelaksanaannya mengikuti pedoman 3 J yaitu jenis, jumlah dan jadwal. Diet seimbang bertujuan untuk mempertahankan kadar glukosa darah dalam mendekati normal, mencegah terjadinya kadar glukosa darah terlalu rendah yang dapat menyebabkan pingsan, mengurangi dan mencegah komplikasi⁸.

Perencanaan makan pada penderita diabetes melitus tidak jauh berbeda dengan perencanaan makanan pada orang normal. Akan tetapi, penderita diabetes mellitus harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan jadwal makan yang baik. Perencanaan makan menjadi komponen terpenting bagi pengelolaan diet pada pasien diabetes melitus⁴.

Penatalaksanaan diet dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor interna dan eksterna. Faktor interna meliputi pengetahuan dan sikap, sedangkan faktor eksterna meliputi dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan¹².

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Mlati I kepada lima orang pasien didapatkan tiga orang pasien, satu pasien mengatakan mengetahui

tentang diet diabetes melitus terkait dengan makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi, pasien mengatakan patuh terhadap diet tetapi kadangkala pasien mengkonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan. Satu pasien mengatakan merasa jenuh karena makanan yang dikonsumsi terdapat beberapa pantangan. Sedangkan satu pasien lagi mengatakan tahu tentang diet tetapi makan sesuai dengan menu sehari-hari yang disediakan oleh keluarga dan tidak patuh berdasarkan diet DM.

Berdasarkan wawancara dengan dua tenaga kesehatan di Puskesmas Mlati I tersebut mengatakan bahwa pasien datang ke puskesmas apabila gula darahnya tinggi dan di puskesmas tersebut terdapat program penyuluhan diet DM yg dilakukan satu bulan sekali setelah senam tetapi pasien kurang antusias mengikuti program penyuluhan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penatalaksanaan diet pada pasien diabetes melitus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan metode kuantitatif dan menggunakan deskriptif korelasional. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien diabetes melitus yang terdaftar di catatan medis dan berobat di Puskesmas Mlati I yaitu 210 pasien pada periode Januari 2017 – Februari 2017. Analisis Univariat yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji frequencies. Analisis Bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* karena variabel independen berupa variabel kategorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pasien Diabetes Melitus (n=42)

Usia	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Dewasa madya	19	45,2
Dewasa Lanjut	23	54,8
Total	42	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia dewasa lanjut 23 orang dengan prosentase sebesar 54,8%.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Diabetes Melitus(n=42)

Jenis Kelamin	F	Prosentase (%)
Laki-laki	11	26,2
Perempuan	31	73,8
Total	42	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan 31 orang dengan prosentase 73,8%.

**Distribusi Frekuensi Pekerjaan
Pasien Diabetes Melitus (n=42)**

Pekerjaa n	Frekuens i (n)	Prosentas e (%)
Bekerja	26	61,9
Tidak Bekerja	16	38,1
Total	42	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang bekerja sebanyak 26 orang dengan prosentase 61,9%.

**Distribusi Frekuensi Pendidikan
Pasien Diabetes Melitus (n=42)**

Pendidikan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tinggi	18	42,9
Rendah	24	57,1
Total	42	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pendidikan responden dikatakan rendah 24 orang dengan prosentase 57,1%.

**Distribusi Frekuensi Lama
Menderita DM Pasien Diabetes
Melitus (n=42)**

Pendidikan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
<5 tahun	26	61,9
>5 tahun	16	38,1
Total	42	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden menderita Diabetes Melitus <5 tahun

sebanyak 26 orang dengan prosentase 61,9%.

**Hasil Uji Univariat Faktor-Faktor
yang Mempengaruhi Kepatuhan
Penatalaksanaan Diet Diabetes
Melitus di Puskesmas Mlati I (N=42)**

Variabel	Frekuens i (n)	Prosent ase (%)
Pengetahuan		
Tinggi	30	71,4
Rendah	12	28,6
Sikap		
Baik	24	57,1
Buruk	18	42,9
Dukungan Keluarga		
Tinggi	31	73,8
Rendah	11	26,2
Dukungan Petugas Kesehatan		
Tinggi	27	64,3
Rendah	15	35,7
Total	37	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penatalaksanaan diet diabetes melitus berupa pengetahuan dikategorikan tinggi sebanyak 30 responden (71,4%), sikap dikategorikan baik sebanyak 24 responden (57,1%) dukungan keluarga dikategorikan tinggi sebanyak 31 responden (73,8%) dan dukungan petugas kesehatan dikategorikan tinggi sebanyak 27 responden (64,3%).

Tabel 6. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Mlati I Sleman (n= 42)

No	Kepatuhan Diet				Sig (p)
	Patuh		Tidak Patuh		
	N	%	N	%	
1 Pengetahuan					
n					
Tinggi	25	59,5	5	11,9	0,003
Rendah	4	9,5	8	19,0	

Sumber: Data Primer 2017

Menurut tabel 6 hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus diperoleh data bahwa responden didominasi oleh pengetahuan tinggi dan kepatuhan diet kategori patuh sebanyak 25 responden (59,5%), kemudian nilai p menunjukkan 0,003 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus.

Tabel 7. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Mlati I Sleman (n= 42)

No	Kepatuhan Diet				Sig (p)
	Patuh		Tidak Patuh		
	N	%	N	%	
1 Sikap					
Baik	21	50,0	3	7,1	0,003
Buruk	8	19,0	10	23,8	

Sumber: Data Primer 2017

Menurut tabel 7, hubungan antara sikap dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus diperoleh data bahwa responden didominasi oleh sikap baik dan kepatuhan diet kategori patuh sebanyak 21 responden (50,0%), kemudian nilai p menunjukkan 0,003 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus.

Tabel 8. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Mlati I Sleman (n= 42)

No	Kepatuhan Diet				Sig (p)
	Patuh		Tidak Patuh		
	N	%	N	%	
1 Dukungan					
n					
keluarga					
Tinggi	25	59,5	6	14,3	0,011
Rendah	4	9,5	7	16,7	

Sumber: Data Primer 2017

Menurut tabel 8, hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus diperoleh data bahwa responden didominasi oleh dukungan keluarga tinggi dan kepatuhan diet kategori patuh sebanyak 25 responden (59,5%), kemudian nilai p menunjukkan 0,011 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus.

Tabel 9. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Mlati I Sleman (n= 42)

No	Kepatuhan Diet				Sig (p)
	Patuh		Tidak Patuh		
	N	%	N	%	
1 Dukungan Petugas Kesehatan					
Tinggi	22	52,4	5	11,4	0,024
Rendah	7	16,7	8	19,0	

Sumber: Data Primer 2017

Menurut tabel 9, hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus diperoleh data bahwa responden didominasi oleh dukungan keluarga tinggi dan kepatuhan diet kategori patuh sebanyak 22 responden (52,4%), kemudian nilai p menunjukkan 0,024 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet Diabetes

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penatalaksanaan diet diabetes melitus. Hal ini diperkuat oleh penelitian Handayani, Nuravianda & Haryanto (2017) bahwa

semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentu akan semakin banyak paparan informasi yang diperoleh maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu⁶.

Penelitian ini sejalan dengan Senuk, Supit & Onibala (2013) menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang terhadap diet diabetes mellitus maka subjek penelitian semakin menjadi patuh¹⁵. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Essy (2013) bahwa perilaku baru seseorang terutama pada usia dewasa akan dimulai pada domain kognitif artinya subjek tahu terhadap stimulus yang berupa materi objek sehingga akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap⁴. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi patuh yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong, salah satu faktor predisposisi adalah pengetahuan, sikap keyakinan¹². Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan Handayani, Nuravianda & Haryanto (2017) menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet dikarenakan adanya pemahaman khususnya pengetahuan tentang penatalaksanaan diet sehingga akan membuat seseorang menjadi lebih hati-hati dan waspada dalam makanan yang akan dikonsumsi dan pada akhirnya akan terbentuk suatu perilaku patuh terhadap diet yang akan dijalani⁶.

2. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penatalaksanaan diet diabetes melitus. Teori sikap menurut Azwar (2016) menyatakan bahwa sikap terdiri atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif (perilaku). Ketiga komponen tersebut harus selaras dan konsisten, dikarenakan bahwa dihadapkan dalam satu objek sikap yang sama maka ketiga komponen itu harus mempolakan arah sikap yang seragam. Apabila salah satu dari tiga komponen tersebut tidak konsisten dengan yang lain maka akan menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap sedemikian rupa sehingga konsistensi itu akan kembali tercapai².

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijorini, Handayani & Djamaludin (2012) bahwa sikap responden terhadap diet diabetes melitus sangat menentukan perilaku kepatuhan pasien dikarenakan sikap merupakan cara pandang terhadap suatu objek/perilaku yang dinilainya. Semakin baik cara pandang responden maka responden akan mematuhi semua aturan diet diabetes melitus yang dijalannya¹⁷.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara dukungan

keluarga dengan kepatuhan penatalaksanaan diet diabetes melitus.

Menurut Kristyaningsih (2011), dukungan keluarga merupakan hal terpenting di dalam suatu keluarga, karena efek yang ditimbulkan dari dukungan keluarga terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi secara bersamaan dan peran serta yang besar dari keluarga dalam memberikan dukungan akan menimbulkan koping yang baik bagi anggota keluarga yang lainnya¹⁰.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bertalina (2016) bahwa hasil uji fisher terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus, hubungan ini menunjukkan bahwa dukungan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk menjalankan dan mematuhi diet yang dianjurkan. Semakin besar dukungan yang diberikan kepada pasien diabetes, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam menjalankan diet yang diberikan. Dukungan yang diberikan berupa pengawasan dan dukungan dalam menjalankan diet yang dianjurkan serta tidak melanggar diet yang diberikan³.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Susanti (2013) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus ($p= 0,000$). Dalam penelitiannya, dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi

dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan¹⁶.

4. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan penatalaksanaan diet diabetes melitus.

Menurut Niven (2002) dalam Fauzia, Sari & Artini (2013) menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan, seperti teknik komunikasi yang baik. Hal tersebut terjadi karena petugas kesehatan adalah orang yang pertama mengetahui keadaan kesehatan yang dialami oleh pasien sehingga petugas kesehatan memiliki peran untuk menyampaikan informasi mengenai kondisinya dan hal-hal yang perlu diperhatikan pasien untuk proses kesembuhannya⁵.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ilmah dan Nurul (2015) bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi kepatuhan diet ($p= 0,000$). Hal ini dikarenakan interaksi antara petugas kesehatan dan pasien akan menimbulkan pemahaman terhadap kepentingan pengobatan apabila dalam konsultasi yang dilakukan. Petugas kesehatan memberikan perhatian yang penuh kepada pasien sehingga akan

memberikan perasaan aman dan kenyamanan batin⁷.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden didominasi berusia dewasa lanjut, jenis kelamin perempuan 31 responden, bekerja 26 responden, tingkat pendidikan rendah 24 responden, lama menderita <5 tahun 26responden .
2. Responden didominasi oleh pengetahuan tinggi, sikap tinggi, dukungan keluarga tinggi, dukungan petugas kesehatan tinggi dan kepatuhan penatalaksanaan diet diabetes melitus dikatakan patuh.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penatalaksanaan diet diabetes melitus.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan penatalaksanaan diet diabetes melitus.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penatalaksanaan diet diabetes melitus.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan penatalaksanaan diet diabetes melitus.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Puskesmas Mlati I Sleman

Menciptakan komunikasi yang lebih luas antara penderita diabetes, keluarga pasien, petugas kesehatan dan masyarakat sekitar. Puskesmas disarankan meningkatkan upaya pengelolaan penyakit diabetes mellitus dengan cara mengoptimalkan kegiatan prolanis mengenai pengelolaan diabetes melitus, pentingnya kepatuhan dalam menjalani diet diabetes melitus. Memberikan sosialisasi kepada keluarga penderita diabetes mellitus mengenai diet agar dapat memberi perhatian dan dukungan positif terhadap penderita diabetes melitus. Sebaiknya perlu disediakan fasilitas edukasi tentang program diet diabetes melitus baik berupa poster, leaflet dan banner.

2. Bagi Penderita Diabetes Melitus

Bagi penderita diabetes melitus diharapkan dapat mematuhi pola makan yang benar menurut 3 J yaitu jenis, jumlah dan jadwal yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, pasien diharapkan menjalankan perilaku hidup sehat dan keluarga pasien perlu memberikan dukungan kepada pasien agar termotivasi menjalankan anjuran program diet.

3. Bagi Keluarga pasien Diabetes Melitus

Diharapkan adanya upaya-upaya untuk mempertahankan dukungan keluarga terhadap sikap patuh penderita Diabetes Melitus dalam menjalani program dietnya. Memberikan penghargaan yang positif kepada penderita Diabetes Melitus agar tetap aktif mengontrol kesehatannya.

4. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan referensi atau pedoman pelaksanaan asuhan keperawatan sehingga dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melanjutkan penelitian ini yaitu dengan meneliti faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan diet diabetes melitus.. Sehingga diharapkan dapat diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan penatalaksanaan diet diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini, Nur & Fatmaningrum, Widati & Yusuf, Ah. (2011). Peningkatan Perilaku Pasien dalam Tatalaksana Diabetes Mellitus Menggunakan Model Behaviour System. *Jurnal Ners, Vol 6 No. 1- 10*.
2. Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
3. Bertalina, P. (2016). Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus . *Jurnal Kesehatan, Volume VII, Nomor 2 Hal 329-340*.
4. Essy, P. H & Widiyaningsih. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah , Volume 1, No. 1*.
5. Fauzia, Y., Sari, E & Artini, B. (2013). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Pakis Surabaya. AKPER William Booth : Surabaya
6. Handayani., Nuravianda., Y & Haryanto, I. (2017). Hubungan Tingkat pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Bhakti Husada Purwakarta. *Journal of Holistic and Health Sciences. Vol. 1, No. 1*
7. Ilmah, F & Nurul, R.T. (2015). Kepatuhan Pasien Rawat Inap Diet Diabetes Mellitus Berdasarkan Teori Kepatuhan Niven. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, Volume 3 Nomor 1*.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Diet Diabetes Mellitus*. Direktorat Bina Gizi Subdit Bina Gizi Klinik 2011. <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2013/09/Brosur-Diet-Diabetes-Melitus.pdf>. Diakses pada tgl 5 desember 2016 jam 17.00 WIB.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html> diakses pada tanggal 22 November 2016 jam 21.00
10. Kristyaningsih, D. (2011). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Pada lansia. *Jurnal Keperawatan, Volume 01, Nomor 01*.
11. Mansjoer, Arif. (2010). *Kapita Selekta Kedokteran*. Media Aescukapius Jakarta : FKUI.

12. Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2016). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus*. Retrieved from Pb Perkeni: <http://pbperkeni.or.id/newperkeni/panduan-guideline/> diakses 15 Oktober 2016.
14. Riset kesehatan dasar (Riskesdas). (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta. (2013). <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>
15. Senuk, Supit & Onibala. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Diet DM di Poliklinik RSUD Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Keperawatan, Volume 1 nomor 1*
16. Susanti, M.L & Sulistyarini, T. (2013). Dukungan Keluarga Meningkatkan Diet Psien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RS. Baptis Kediri. *Jurnal Stikes. Vol 6, No. 1*.
17. Wijorini, Y., Handayani, S.R & Djamaludin, D. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sukadana